

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian tesis ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi pada Program Studi Non-Bisnis Disertai Analisis Model SERVQUAL”, berikut adalah definisi operasional yang digunakan.

1. Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan

Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan Tinggi yang berisi tujuan, isi/materi, strategi pelaksanaan, dan evaluasi untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dalam bentuk mata kuliah tersendiri.

2. Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum merupakan serangkaian proses pelaksanaan kurikulum yang telah disusun atau dikembangkan sebelumnya berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Atribut

Atribut adalah ciri atau sifat yang terdapat pada suatu benda yang dinyatakan dalam sebuah pernyataan.

4. Persepsi

Persepsi dalam model SERVQUAL yang dipakai dalam penelitian ini artinya adalah jasa yang diterima atau dipersepsikan (*perceived service*). Padanan kata lain yang digunakan adalah tingkat kinerja.

5. Ekspektasi

Ekspektasi adalah harapan. Dalam model SERVQUAL yang dipakai dalam penelitian ini, ekspektasi diartikan sebagai jasa yang diharapkan

(*expected service*). Padanan kata lain yang digunakan adalah tingkat kepentingan.

## **1.2 Desain Penelitian**

Berdasar pada fokus penelitian dan latar belakang masalah penelitian maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *mix methods* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Mixed Methods Research* (Creswell, 2010) adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi seperti halnya metoda inkuiri. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. *Mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif, baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri).

Maka dari itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1, 2, dan 3 mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi pada program studi non-bisnis peneliti menggunakan penggunaan pendekatan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena peneliti berusaha untuk melihat, memahami, mengungkapkan dan mendeskripsikan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan yaitu melakukan studi implementasi kurikulum kewirausahaan pada Program Studi S1 non-bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Sedangkan, untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 4 mengenai analisis ekspektasi Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan dosen pengajar serta persepsi Mahasiswa yang telah lulus mengontrak Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan terhadap kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi pada program studi non-bisnis peneliti menggunakan metode *Service Quality* (SERVQUAL).

### **1.2.1 Pendekatan Kualitatif**

**Srie Mulyati, 2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sukmadinata (2013), penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu: a) menggambarkan dan mengungkap; b) menggambarkan dan menjelaskan.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2009).

Ada lima ciri pokok karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu:

- a. menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data,
- b. memiliki sifat deskriptif analitik,
- c. tekanan pada proses bukan hasil,
- d. bersifat induktif,
- e. mengutamakan makna.

Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Ketepatan informasi dari partisipan diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara sah dan tepat.

Berdasarkan ciri di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.

Menurut Creswell (2010) penelitian kualitatif memiliki karakteristik; (1) berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia; (2) tidak secara apriori mengharuskan adanya teori; (3) peneliti adalah instrument

**Srie Mulyati, 2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

utama penelitian dalam pengumpulan data; (4) data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata; (5) fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan; (6) proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian; (7) penafsiran dalam pemahaman ideografis, bukan kepada membuat generalisasi; (8) memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia; (9) data tidak dapat dikuantifikasi; dan (10) objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan dan manfaat.

### **1.2.2 Pendekatan Kuantitatif dengan Model *Service Quality* (SERVQUAL)**

Model *Service Quality* (SERVQUAL) merupakan salah satu pendekatan kualitas pelayanan yang populer dijadikan acuan dalam riset pemasaran yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988). SERVQUAL dibangun atas adanya perbandingan dua faktor utama, yaitu persepsi pelanggan atas layanan nyata yang mereka terima (*Perceived Service*) dengan layanan yang sesungguhnya yang diharapkan/diinginkan (*Expected Service*). Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu, sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan maka layanan tersebut memuaskan.

Dalam penelitian ini, mahasiswa adalah sebagai pelanggan (konsumen), kualitas jasanya adalah implementasi kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan yang disusun serta dilaksanakan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan atau dosen di Program Studi bersangkutan, Tim Pengembang Kurikulum (TPK) UPI sebagai pembuat kebijakan mengenai penyusunan dan pengembangan kurikulum di tingkat Universitas, dan dosen pengajar sebagai penyampai jasa dalam implementasi kurikulum.

Dalam metode SERVQUAL, kualitas jasa didefinisikan sebagai “penilaian atau sikap global berkenaan dengan superioritas suatu jasa” (Parasuraman dkk,

**Srie Mulyati, 2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1985). Sedangkan, definisi kualitas layanan yang sering disebut sebagai mutu pelayanan (Parasuraman dkk, 1988) adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas pelayanan yang mereka terima atau peroleh. Dimensi kualitas jasa dalam metode SERVQUAL didasarkan pada skala multi item yang dirancang untuk mengukur harapan dan persepsi pelanggan, serta gap diantara keduanya dalam dimensi-dimensi kualitas jasa. Kelima dimensi tersebut yaitu:

1. bukti langsung (*tangibles*),
2. keandalan (*reliability*);
3. daya tanggap (*responsiveness*),
4. jaminan (*assurance*),
5. empati (*empathy*).

Dalam proses pengolahan data, skor yang didapat kemudian dianalisis sesuai kesenjangan (*gap*). Terdapat 5 aspek kesenjangan (*gap*) yang diteliti menurut model SERVQUAL seperti di bawah ini.

1. Gap 5 yakni *Customer Perception - Customer Expectation*

Gap 5 merupakan gap antara tingkat kinerja (persepsi) dari implementasi kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan yang dirasakan oleh Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tersebut sebagai pelanggan (pemakai jasa) implementasi kurikulum yang dilaksanakan dengan tingkat kepentingan (ekspektasi/harapan). Gap ini merupakan gap yang pertama kali dihitung dan analisis. Dari hasil penghitungan gap ini akan diketahui nilai setiap atribut dari kelima dimensi yang sudah ditentukan sebelumnya. Apabila gap bernilai positif menandakan bahwa tingkat kinerja atau persepsi yang diterima oleh mahasiswa selama proses implementasi kurikulum melebihi tingkat kepentingan atau ekspektasi. Sedangkan, apabila gap bernilai negatif, maka sebaliknya. Atribut bernilai negatif menandakan adanya kesenjangan yang perlu diperbaiki. Karena hasil dari penghitungan gap 5 ini masih bersifat umum, maka proses selanjutnya adalah gap yang

bernilai negatif dianalisis kembali di gap 1, 2, 3, dan 4 untuk mengetahui atribut mana saja yang perlu usulan perbaikan.

2. Gap 1 yakni *Customer Expectation - Management Perception*

Gap ini merupakan gap antara tingkat kepentingan (ekspektasi/harapan) mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tersebut sebagai pelanggan (pemakai jasa) implementasi kurikulum yang dilaksanakan dengan tingkat kinerja (persepsi) dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan dosen penyusun kurikulum mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi yang diteliti.

3. Gap 2 yakni *Management Perception - Service Standard*

Gap 2 merupakan gap antara tingkat kinerja (persepsi) dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan dosen penyusun kurikulum mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi yang diteliti dengan standar atau kriteria penyusunan kurikulum yang sudah ditentukan. Standar atau kriteria penyusunan kurikulum yang dijadikan dasar adalah Pedoman Kurikulum UPI tahun 2013 revisi tahun 2016 yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) pusat di Tingkat UPI yang disahkan oleh Rektor. Serta penetapan kondisi ideal dilakukan oleh responden dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK) pusat UPI berdasarkan pengisian kuesioner model SERVQUAL.

4. Gap 3 yakni *Service Delivery – Service Standard*

Gap ini merupakan gap antara penyampaian pelayanan kualitas jasa yang dilakukan oleh dosen pengajar mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan dalam proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan di prodi yang diteliti dengan standar yang telah ditetapkan. Standar atau kriteria penyusunan kurikulum yang dijadikan dasar adalah Pedoman Kurikulum UPI tahun 2013 revisi tahun 2016 yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) pusat di Tingkat UPI yang disahkan oleh Rektor. Serta penetapan kondisi ideal dilakukan oleh responden dari Tim

Pengembang Kurikulum (TPK) pusat UPI berdasarkan pengisian kuesioner model SERVQUAL.

5. Gap 4 yakni *Service Delivery – Customer Perception*

Gap 4 ini merupakan gap antara penyampaian pelayanan kualitas jasa yang dilakukan oleh TPK prodi dan dosen pengajar mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan dalam proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan di prodi yang diteliti dengan komunikasi eksternal yang disampaikan kepada mahasiswa.

Melalui analisis terhadap berbagai skor kesenjangan ini, penyedia jasa tidak hanya bisa menilai kualitas keseluruhan jasanya sebagaimana dipersepsikan oleh pelanggannya, namun juga bisa mengidentifikasi dimensi-dimensi kunci dan aspek aspek dalam setiap dimensi tersebut yang membutuhkan penyempurnaan kualitas.

### **1.3 Partisipan Penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah dua program studi (prodi) non-bisnis yang dibedakan menjadi program studi pendidikan dan non-kependidikan pada jenjang sarjana (S1) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, yakni:

1. Prodi Teknologi Pendidikan (FIP) UPI
2. Prodi Psikologi (FIP) UPI

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat adalah Tim Penyusun Kurikulum (TPK) Pusat di tingkat UPI, Tim Penyusun Kurikulum (TPK) Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi non-bisnis masing-masing di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dengan pertimbangan karena proses pembuatan kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan ini dibuat mandiri oleh masing-masing Program Studi dan disesuaikan dengan kekhasan Program Studi masing-masing, para dosen pengajar atau pengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan, serta mahasiswa yang telah mengontrak mata kuliah tersebut.

### **1.4 Populasi dan Sampel**

**Srie Mulyati, 2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ali (2014) menyatakan bahwa “populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan” (hlm. 88). Menurut Purwanto (2012, hlm. 242) “batas populasi bukanlah tempat dan waktu penelitian, tetapi sebagian subjek yang memiliki karakteristik tertentu saja yang diteliti”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah Program Studi Teknologi Pendidikan S1 UPI dan Program Studi Psikologi S1 UPI.

Sementara itu, menurut Ali (2014, hlm. 90) “sampel merupakan bagian yang mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Mewakili dalam pengertian tersebut yaitu menunjukkan bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi tercermin dalam sampel. Maka dari itu, sampel dari penelitian ini adalah Tim Penyusun Kurikulum (TPK) Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi non-bisnis masing-masing di Pendidikan Tinggi yang dibedakan menjadi Program Studi Pendidikan dan Non-Kependidikan pada jenjang sarjana (S1), para Dosen pengajar atau pengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan, serta mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tersebut.

Teknik penyampelan yang digunakan untuk mengumpulkan sampel dalam penelitian ini ada dua cara adalah dengan cara *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009) bahwa

*Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan untuk penentuan subjek penelitiannya sendiri dilakukan secara *Purposive Sampling* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan tetapi lebih pada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang oleh informan atau partisipan. (hlm. 120)

Menurut Ali (2014, hlm. 20) “teknik penyampelan *purposive* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian”. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2009, hlm. 122) juga menyatakan bahwa “teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan hal tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah Tim Penyusun Kurikulum (TPK) Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi non-bisnis masing-masing di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dibedakan

**Srie Mulyati, 2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menjadi Program Studi Pendidikan dan Non-Kependidikan pada jenjang sarjana (S1), para Dosen pengajar atau pengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan, serta mahasiswa yang telah mengontrak mata kuliah tersebut.

### **1.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010) instrumen diartikan sebagai alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Tidak berbeda jauh, menurut Purwanto (2012, hlm. 183) mendefinisikan “instrumen penelitian sebagai alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran”. Data-data empirik dibutuhkan untuk untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Agar memperoleh data yang objektif untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan memudahkan proses penelitian di lapangan, oleh karena itu peneliti membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu sebelum ke lapangan.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan desain penelitian *mix methods* yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan model SERVQUAL, maka dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beragam, untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1, 2, dan 3 mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi pada program studi non-bisnis peneliti menggunakan penggunaan pendekatan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan, untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 4 mengenai analisis persepsi Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di pusat dan prodi, dosen pengajar serta ekspektasi mahasiswa yang telah mengontrak Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan terhadap kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi pada program studi non-bisnis peneliti menggunakan kuisisioner (*Questionare*) dimensi *Service Quality* (SERVQUAL). Berikut penjelasan mengenai masing-masing instrumen yang digunakan seperti di bawah ini.

1. Observasi

**Srie Mulyati, 2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ali (2014, hlm. 132) “observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti”. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan pengamatan terhadap kegiatan sementara yang berlangsung (Sukmadinata, 2013). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non-fisik di tempat yang menjadi tempat penelitian yang berhubungan dengan proses implementasi kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan tersebut. Untuk membuat penelitian ini terarah dan menjawab permasalahan yang diteliti, oleh karena itu, sebelum dilakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi yang disusun sebelumnya. Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Observasi berulang kali dilakukan dengan maksud supaya yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

## 2. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan proses implementasi kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi non-bisnis yang telah ditentukan baik saat proses perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran maupun pada proses evaluasi hasil belajar. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun peneliti sebelumnya. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan jenis pertanyaan terbuka. Perlunya dilakukan wawancara dalam penelitian ini adalah agar hasilnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat nominal dan data kualitatif dalam riset yang melibatkan subjek manusia (Ali, 2014).

Wawancara diberikan kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK) pusat UPI, TPK di prodi, dan dosen pengajar atau pengampu Mata Kuliah.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2013) “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” (hlm. 221). Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007) bahwa peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari luar dan dalam dengan banyak terlibat judgement dalam pelaksanaannya. Sebagai salah satu ciri khas penelitian kualitatif peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian yang tentunya tidak bisa dilepaskan sepenuhnya dari unsur subjektivitas. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif. Dalam studi dokumentasi ini, data-data yang diperiksa dan dibutuhkan adalah perangkat dokumen-dokumen kurikulum yang berkaitan dengan Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan diantaranya silabus, isi struktur kurikulum, RPS yang berisi Rancangan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*), modul atau buku sumber. Selain itu, hal lain yakni data pendukung mengenai kondisi umum kampus, keadaan mahasiswa, dosen, serta data sarana dan prasarana.

### 4. Kuesioner Model SERVQUAL

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 4 mengenai analisis persepsi Tim Pengembang Kurikulum (TPK), dosen pengajar dan ekspektasi mahasiswa yang telah lulus mengontrak Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan terhadap kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi pada program studi non-bisnis peneliti menggunakan kuisisioner (*Questionnaire*) dengan dimensi *Service Quality* (SERVQUAL). Kuisisioner (*Questionnaire*) dengan dimensi *Service Quality* (SERVQUAL) menggunakan lima dimensi *Service Quality* (SERVQUAL) yang terdiri

dari bukti langsung (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan Empati (*empathy*). Sebelum membuat kuesioner dan menyebarkannya kepada responden, peneliti menyusun kisi-kisi kuesioner terlebih dahulu berdasarkan lima dimensi di atas.

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini yaitu berjenis pertanyaan tertutup sehingga pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang akan dipilih responden dengan memberikan *checklist* pada kolom jawaban. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert* berjumlah genap dengan gradasi 1-5. Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner hasil identifikasi atribut *SERVQUAL* terkait Implementasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan pada Program Studi non-bisnis tingkat S1 di Pendidikan Tinggi:

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Kuesioner Hasil Identifikasi Atribut *SERVQUAL***

<b>Dimensi</b>	<b>Sub Dimensi</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>No</b>	<b>Atribut Pelayanan <i>SERVQUAL</i></b>
<b><i>Tangibles</i> (Kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal)</b>	<b><i>Appearance of physical facilities</i></b>	Keadaan ruangan	1.	Memiliki ruang kelas yang memadai, nyaman, dan bersih.
		Fasilitas Pendukung	2.	Mempunyai <i>Campus Entrepreneurship Center</i> atau Inkubator Bisnis Mahasiswa yang menjadi pusat untuk pelatihan dan mentoring bisnis mahasiswa serta

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Dimensi</b>	<b>Sub Dimensi</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>No</b>	<b>Atribut Pelayanan SERVQUAL</b>
				fasilitator untuk mendukung kegiatan bisnis mahasiswa
	<i>Appearance of equipment</i>	Alat-alat (meliputi alat bantu) yang terdapat pada lembaga	3.	Memiliki alat pendukung pembelajaran (seperti AC, papan tulis, proyektor, komputer, dll)
			4.	Memiliki fasilitas akses internet (kabel atau wifi)
			5.	Memiliki dokumen kurikulum yang lengkap (Silabus, RPS, Modul, atau Buku Sumber pendukung pembelajaran)
	<i>Appearance of personel</i>	Penampilan Dosen	6.	Dosen berpenampilan rapi, bersih, sopan, dan menarik
<i>Reliability</i>	<i>Ability to perform the promised service dependably</i>	Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan	7.	Dosen tepat waktu pada saat masuk dan keluar kelas
			8.	Metode pengajaran yang digunakan kreatif dan inovatif

Srie Mulyati, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Sub Dimensi	Deskripsi	No	Atribut Pelayanan SERVQUAL
	<i>and accurately</i>	dengan segera, akurat, dan memuaskan		sesuai dengan karakteristik mata kuliah
			9.	Dosen menjelaskan struktur perkuliahan di awal pertemuan (aturan perkuliahan, topik, dan sistem penilaian)
			10.	Dosen menguraikan buku teks/referensi sebagai acuan perkuliahan
			11.	Dosen mengadakan ujian/evaluasi pembelajaran yang hasilnya diinformasikan tepat waktu
			12.	Dosen selalu mengakomodir dan beradaptasi dengan keinginan mahasiswa
			13.	Pihak Tim Pengembang Kurikulum (TPK) memberikan informasi mengenai

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Dimensi</b>	<b>Sub Dimensi</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>No</b>	<b>Atribut Pelayanan SERVQUAL</b>
				kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan kepada dosen pengajar secara komprehensif
			14.	Dosen pengajar mampu menjawab permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dengan jelas, cepat tanggap, dan akurat di dalam maupun di luar kelas mengenai mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan
<b>Assurance (perilaku para karyawan mampu menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap lembaga dan</b>	<b>Credibility</b>	Meliputi sifat jujur dan dapat dipercaya	15.	Biaya pendidikan sesuai dengan kualitas pelayanan jasa pendidikan yang diberikan
			16.	Dosen mengajar sesuai dengan jadwal kuliah
			17.	Hasil Evaluasi baik UTS/UAS dirasakan objektif sesuai

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Sub Dimensi	Deskripsi	No	Atribut Pelayanan SERVQUAL
lembaga bisa menciptakan rasa aman bagi para konsumennya	<i>Competence</i>	Keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar dapat memberikan jasa tertentu		dengan kemampuan mahasiswa
			18.	Dosen pengajar memiliki keahlian dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya
			19.	Dosen selalu meng <i>up-date</i> materi perkuliahan
			20.	Dosen mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran
			21.	Dosen mampu menyampaikan materi perkuliahan dengan baik, jelas, dan mudah dimengerti
	22.	Dosen mampu memotivasi mahasiswa agar mengembangkan kemampuan dan teori yang didapatkan selama pembelajaran di kelas sehingga		

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



<b>Dimensi</b>	<b>Sub Dimensi</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>No</b>	<b>Atribut Pelayanan SERVQUAL</b>
				mahasiswa mau dan mampu untuk berwirausaha
	<i>Courtesy</i>	Memiliki rasa hormat, sopan, sikap, perhatian, dan bersahabat	23.	Dosen bersikap ramah dan sopan terhadap mahasiswa
			24	Dosen bersedia membantu menyelesaikan kesulitan dalam menyelesaikan tugas mata kuliah secara adil atau tidak pilih kasih
	<i>Security</i>	Bebas dari bahaya, resiko, atau keraguan	25.	Dosen pengajar memberikan rasa aman kepada mahasiswa saat proses belajar mengajar
<b><i>Empathy</i> (kemudahan hubungan komunikasi yang baik dan dapat memahami)</b>	<i>Access</i>	Kemudahan untuk dihubungi dan ditemui	26.	Dosen menyediakan sarana komunikasi yang dimiliki seperti telepon, email, dll yang mudah untuk dihubungi demi kepentingan perkuliahan

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Dimensi</b>	<b>Sub Dimensi</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>No</b>	<b>Atribut Pelayanan SERVQUAL</b>
<b>kebutuhan pelanggan</b>			27.	Dosen memberikan transparansi terhadap hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan
	<i>Communication</i>	Memberikan komunikasi kepada konsumen dengan bahasa yang mudah dipahami	28.	Tim Pengembang Kurikulum (TPK) melakukan komunikasi kepada dosen pengajar mata kuliah terkait sosialisasi kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan yang akan diajarkan
			29.	Terjadi komunikasi aktif antara Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dengan dosen pengajar Mata Kuliah mengenai keberhasilan atau kendala saat mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Kewirausahaan

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Sub Dimensi	Deskripsi	No	Atribut Pelayanan SERVQUAL
			30.	Dosen pengajar mampu berkomunikasi dengan baik dengan mahasiswa
	<i>Understanding The Customer</i>	Usaha untuk memahami kebutuhan pelanggan	31.	Memiliki kurikulum bestandar internasional
			32.	Memiliki kurikulum yang menyiapkan mahasiswa untuk terampil berwirausaha
			33.	Memiliki kurikulum yang tidak hanya memperdalam teori tentang kewirausahaan, tetapi juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bisa mencoba praktik berwirausaha
			34.	Memiliki dosen pengajar yang berpengalaman dalam berwirausaha

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Sub Dimensi	Deskripsi	No	Atribut Pelayanan SERVQUAL
			35.	Metode pengajaran yang digunakan menerapkan metode <i>problem-based learning</i>
			36.	Menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk memulai bisnis
			37.	Metode pembelajaran yang digunakan menerapkan <i>contextual teaching learning</i>
			38.	Kurikulum berisi pengetahuan atau teori dasar mengenai kewirausahaan dan pengembangan jejaring ( <i>social network</i> )
			39.	Melibatkan ahli atau praktisioner dalam bidang

Srie Mulyati, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Sub Dimensi	Deskripsi	No	Atribut Pelayanan SERVQUAL
				kewirausahaan dalam penyusunan kurikulum
			40.	Materi pembelajaran yang fleksibel disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis dan tren
			41.	Kurikulum yang disusun mampu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan dan kemampuan berwirausaha
			42	Kurikulum disesuaikan dengan keahlian jurusan dan potensi lokal
			43.	Kurikulum yang disusun mampu mengakomodir keragaman minat dan bakat mahasiswa dalam berwirausaha
	<i>Willingness to help</i>	Kesediaan untuk	44.	Dosen bertanggungjawab

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Sub Dimensi	Deskripsi	No	Atribut Pelayanan SERVQUAL
<b>Responsiveness (Daya Tanggap)</b>	<b>customer and provide prompt service</b>	membantu konsumen dan memberikan layanan secara cepat dan tepat		untuk mencari solusi terbaik jika terjadi permasalahan dalam perkuliahan
			45.	Dosen menanggapi dengan baik setiap keluhan/saran/masukan dari mahasiswa

### 1.6 Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian ini digunakan sebagai langkah-langkah operasional yang dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian terdiri dari proses struktural tertentu atau langkah-langkah untuk melakukan penelitian secara efektif. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini menggunakan desain penelitian *mix methods*, maka dari itu prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi dua tahap yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dengan model SERVQUAL. Berikut akan diuraikan prosedur penelitiannya tahap demi tahap:

#### 1. Prosedur Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif Metode Deskriptif

Menurut Moleong (2015) prosedur penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan penelitian yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. Penjelasannya sebagai berikut:

##### a. Tahap Pra Penelitian

Pelaksanaan Pra lapangan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan lokasi dan keadaan objek penelitian, gambaran umum responden, arah dan fokus masalah yang diteliti, penyesuaian waktu dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini secara umum dilakukan kegiatan-kegiatan meliputi:

- 1) penyusunan rancangan penelitian, terutama dalam menentukan desain dan fokus penelitian,

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) memilih lapangan penelitian yang sesuai dan mendukung kelancaran penelitian,
- 3) mengurus perizinan bersifat administratif baik dari Direktorat Sekolah Pascasarjana UPI, prodi Pengembangan Kurikulum dan Universitas yang dituju,
- 4) menjajaki dan menilai keadaan lingkungan tempat penelitian, dalam kegiatan ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara formal, menjajaki kemungkinan pelaksanaan penelitian, berdiskusi dengan kepala program studi non-bisnis di universitas yang akan diteliti tentang tujuan dan kemungkinan pelaksanaan penelitian,
- 5) memilih dan memanfaatkan informan, dan
- 6) menyiapkan perlengkapan penelitian.

**b. Tahap Pekerjaan Lapangan.**

Pada tahap ini pekerjaan penelitian terdapat tiga kegiatan utama, yaitu: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahap ini merupakan tahapan inti dari pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Fokus masalah digali secara mendalam dalam kegiatan ini dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap arah dan tujuan penelitian, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Menyadari bahwa keberhasilan penelitian kualitatif ini tergantung pada pengumpulan data dan ketelitian serta ketelatenan peneliti, disamping alat bantu yang memadai. Bogdan dan Biklen (1992, hlm. 73) mengemukakan bahwa “keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field note*) yang disusun peneliti”. Maka peneliti berusaha untuk mempertajam penelitian juga melengkapi diri dengan alat bantu catatan lapangan.

**Srie Mulyati, 2019**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selama pengambilan data di lapangan, maka peneliti langsung memproses data dan menganalisisnya dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah terjaring melalui instrumen pengumpulan data. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk menemukan fokus masalah serta memudahkan pelacakan kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Pada akhir peneliti berada di lapangan data terkumpul kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan berbagai konsep maupun kajian pustaka selanjutnya disajikan sebagai hasil penelitian.

**c. Tahap Pelaporan**

Setelah kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan penelitian ini setelah selesai pengolahan data dan analisis data dilakukan karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud disini adalah menyangkut pada penulisan tesis sebagai hasil karya ilmiah.

**2. Prosedur Penelitian dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Metode *Service Quality* (SERVQUAL)**

Berikut merupakan uraian dari prosedur penelitiannya.

**a. Melakukan Studi Literatur**

Mencari dan menelaah teori yang terkait dengan model SERVQUAL serta penelitian terdahulu yang relevan.

**b. Melakukan Identifikasi Dimensi, Atribut Model SERVQUAL, dan Rancangan Skala Ukur**

Atribut-atribut pelayanan jasa pada pengukuran dengan menggunakan metode servqual, mengacu pada 5 (lima) dimensi pokok kualitas jasa (Parasuraman dkk, 1988) diantaranya: *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*, dan *tangibles*. Sedangkan untuk rancangan skala ukur, menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

**c. Melakukan Identifikasi Karakteristik Responden**

Srie Mulyati, 2019

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Pada penelitian ini, pihak-pihak yang dijadikan responden penelitian terdiri dari pihak Tim Pengembang Kurikulum (TPK), dosen pengajar atau pengampu, dan mahasiswa yang telah mengontrak Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan pada program studi non-bisnis yang dibedakan menjadi Program Studi Pendidikan dan Non-Kependidikan pada jenjang sarjana (S1) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

**d. Pengujian Alat Ukur**

Rancangan alat ukur (kuesioner penelitian) diuji untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan relevan dan akurat. Pengujian alat ukur dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

**e. Penyebaran Kuesioner Penelitian**

Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan digunakan pada penelitian ini. Kuesioner penelitian disebarkan kepada responden penelitian yang terdiri dari pihak Tim Pengembang Kurikulum (TPK), dosen, dan mahasiswa.

**f. Pengolahan Data**

Setelah semua data hasil penyebaran kuesioner terkumpul, selanjutnya data diolah dengan melakukan perhitungan Gap. Pengolahan data dilakukan bertahap sesuai dengan urutan analisis Gap pada metode SERVQUAL yang terdiri dari perhitungan Gap 5, Gap 1, Gap 2, Gap 3, dan Gap 4.

**g. Melakukan Analisis Gap, Analisis Usulan Perbaikan dan Penarikan Kesimpulan**

Analisis dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan. Dari hasil analisis ini maka selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan dibuat usulan perbaikan untuk meningkatkan kualitas produk kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

## **1.7 Analisis Data**

Srie Mulyati, 2019

*IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis data untuk penelitian kualitatif dan analisis data untuk pendekatan kuantitatif dengan model SERVQUAL. Berikut adalah hasil uraian dari proses analisis data dalam penelitian ini.

### **1. Analisis Data pada Pendekatan Kualitatif untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian Nomor 1, 2 dan 3.**

Menurut Nasution (2003) analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 2) terdiri atas:

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

#### **b. Penyajian Data**

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (2007) jenis yang paling sering digunakan adalah data yang disajikan dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### **c. Verifikasi Data**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek secara tentatif, jika masih ada ketidakjelasan atau keraguan akan tetapi setelah bertambahnya data dan didukung oleh bukti-bukti yang valid hasil penelitian maka objek yang diteliti

menjadi lebih jelas, sehingga kesimpulan yang dikemukakan menjadi kredibel. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu pada masalah yang diteliti.

#### **d. Uji Keabsahan Data**

Pada hakikatnya tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif harus diuji tingkat kepercayaan hasil penelitiannya. Untuk mempertinggi derajat kepercayaan data dalam hasil penelitian, ditempuh langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2015, hlm. 327) yaitu:

- 1) melakukan perpanjangan keterlibatan; 2) ketekunan pengamatan terus menerus untuk memperoleh hasil yang lain dari sumber utama; 3) triangulasi untuk memperoleh keabsahan data melalui sumber data yang lain dari sumber utama; 4) Pemeriksaan sejawat, hasil akhir yang dilakukan secara diskusi dengan teman.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif uji keabsahan yang dilakukan meliputi: *credibility*, *transerbility*, *dependability*, dan *conformability* (Nasution, 2003; Sugiyono, 2009; Moleong, 2015). Penjelasannya di bawah ini.

##### 1) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan berada di tempat penelitian dalam waktu yang lama dan melakukan beberapa kali pertemuan dengan narasumber untuk mengakrabkan diri, sehingga ada hubungan saling terbuka, saling mempercayai, hingga pada akhirnya tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang data yang ditemukan secara tekun dan teliti.

##### 2) Uji Transferabilitas (*Transferbility*)

Uji transferabilitas atau keteralihan berkenaan dengan pertanyaan mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer sangat bergantung pada pemakai itu sendiri, oleh

karenanya, supaya orang lain memahami hasil penelitian yang dilakukan dan ada kemungkinan menerapkannya, maka laporan yang dibuat harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3) Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas atau keterhandalan (reliabilitas) dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kembali proses penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan sampai membuat kesimpulan. Artinya penelitian ini dapat memenuhi dependabilitas atau keterhandalan, jika orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.

4) Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konformabilitas atau penegasan berhubungan dengan objektifitas suatu penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konformabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujian dapat dilakukan bersama-sama. Konformabilitas berkaitan dengan pengujian hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

**2. Analisis Data pada Pendekatan Kuantitatif dengan Model *Service Quality* (SERVQUAL) untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian Nomor 4.**

Proses analisis data kuantitatif dengan metode *Service Quality* (SERVQUAL) dalam penelitian ini diuraikan seperti di bawah ini.

**a. Pengujian alat ukur**

Pengujian alat ukur kuesioner SERVQUAL dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan uji

validitas menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*. Sedangkan untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus perhitungan *Cronbach Alpha*, proses penghitungan menggunakan aplikasi SPSS.

**b. Penyebaran Kuesioner**

Kuesioner disebar pada pihak responden yang berbeda-beda. Responden terdiri dari Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Pusat tingkat UPI, Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan di tingkat Program Studi masing-masing yang diteliti, dosen pengajar Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan dan mahasiswa yang telah mengontrak Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan atau nama lain yang sama.

**c. Pengolahan Data**

Perhitungan gap skor antara pelayanan (tingkat kinerja atau persepsi) yang dirasakan pengguna kurikulum (dalam hal ini adalah mahasiswa) dengan tingkat kepentingan (harapan atau ekspektasi) yang diinginkan dengan menggunakan model SERVQUAL. Perhitungan gap skor yakni selisih antara penilaian kualitas pelayanan yang dirasakan (tingkat kinerja atau persepsi) dengan kualitas pelayanan yang diharapkan (tingkat kepentingan atau ekspektasi).

$$\text{Nilai SERVQUAL} = \text{Skor Tingkat Kinerja (Persepsi)} - \text{Skor Tingkat Kepentingan (Ekspektasi)}$$

Setelah didapatkan *gap score*, selanjutnya ditentukan *strength & weakness attributes*, skor yang bernilai negatif (-) adalah atribut yang lemah yang perlu diperbaiki

**d. Analisis Gap**

Setelah data diolah sesuai urutan gap 5, 1, 2, 3, 4, gap keseluruhan dan gap berdasarkan klasifikasi kelas (dalam hal ini dibedakan menjadi kelas program studi kependidikan dan non-kependidikan). Selanjutnya, hasil tersebut diinterpretasikan untuk usulan peningkatan kualitas pelayanan jasa implementasi Kurikulum Mata Kuliah

Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi Teknologi Pendidikan dan Program Studi Psikologi S1 UPI yang diteliti. Dalam analisis ini, digunakan prioritas perbaikan, dilihat gap mana yang mempunyai nilai negatif dari yang terbesar hingga terkecil untuk usulan perbaikan.

**Srie Mulyati, 2019**

***IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI  
PENDIDIKAN TINGGI PADA PROGRAM STUDI NON-BISNIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)